

Fungsi-fungsi Komunikasi Massa dalam Kehidupan Masyarakat

Sumartono, M Si



PENDAHULUAN

Berjuta-juta orang menonton siaran televisi dari sekian stasiun penyiaran yang ada. Pada saat yang sama, jutaan orang juga membaca surat kabar setiap hari. Begitu pula yang mendengarkan siaran radio. Mungkin, Anda pun termasuk pemirsa tetap siaran televisi. Selain itu, mungkin pula Anda pelanggan koran. Apakah Anda juga sering mendengarkan radio? Nah, kalau begitu, Anda merupakan salah satu konsumen media massa yang di negeri kita saja jumlahnya mencapai ratusan juta. Pernahkah terpikir bagi kita untuk apa sesungguhnya komunikasi massa bagi kehidupan orang sebanyak itu?

Pertanyaan itu kelak akan terjawab bila kita mengkaji fungsi-fungsi media massa bagi masyarakat dan anggotanya. Dalam modul ini selain fungsinya, kita juga mencoba menguraikan disfungsi media massa. Dengan begitu, diharapkan masalah fungsi dan disfungsi tersebut menjadi jelas pengertiannya.

Secara umum tujuan modul ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang fungsi-fungsi komunikasi massa dalam kehidupan manusia. Secara khusus setelah mempelajari modul ketiga ini, Anda diharapkan dapat memahami fungsi dan disfungsi dari fungsi penyelidikan, penyuntingan, pewarisan budaya, dan hiburan media massa dalam kehidupan masyarakat.

KEGIATAN BELAJAR 1

Fungsi *Surveillance* dan Fungsi Korelasi

Fungsi artinya peran atau sesuatu yang diperankan oleh suatu hal dalam kegiatan pihak lain. Dari bahasan sebelum bagian ini, Anda tentu telah menyaksikan bahwa komunikasi massa mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat.

Fungsi itu dapat dirasakan baik terhadap setiap diri orang secara individual, maupun bagi kelompok anggota masyarakat, serta terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Analisis fungsional artinya kajian mengenai fungsi sesuatu, dalam hal ini adalah komunikasi massa. Analisis fungsional terhadap komunikasi massa pertama kali dilakukan oleh Charles R. Wright, seorang sosiolog yang menaruh perhatian terhadap komunikasi massa. Analisis itu dikemukakan dalam tulisannya yang berjudul *Functional Analysis and Mass Communication* pada tahun 1960. Dengan analisis tersebut Wright mengkaji fungsi-fungsi komunikasi massa dalam kehidupan perorangan anggota masyarakat (individual), kelompok (*group*), dan masyarakat secara keseluruhan (*society*), baik yang terlihat nyata (*manifest*) maupun yang tidak kelihatan nyata namun berlangsung (*latent*). Fungsi-fungsi tadi pertama-tama dikelompokkan menjadi yang berfungsi (*functions*) sebagaimana seharusnya, dan yang disfungsi (*dysfunctions*), yakni berfungsi tidak seperti yang semestinya (tidak seperti yang diharapkan).

Analisis fungsional komunikasi massa ini bertolak dari fungsi-fungsi komunikasi massa dalam kehidupan masyarakat. Mula-mula sekali, Harold D. Lasswell mengemukakan fungsi komunikasi massa adalah memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Wright menambahi fungsi tadi menjadi empat, yaitu kegiatan penyelidikan atau *surveillance*, dan kegiatan mengorelasikan, yaitu menghubungkan satu kejadian dengan fakta yang lain dan menarik simpulan, atau *correlation*. Kemudian kegiatan transmisi kultural, yaitu pengalihan kebudayaan dari satu generasi kepada generasi yang berikutnya, dan yang keempat adalah kegiatan penghiburan atau *entertainment*.

A. FUNGSI *SURVEILLANCE* ATAU PENYELIDIKAN

Fungsi *surveillance* atau penyelidikan disebut juga pengawasan terhadap apa yang terjadi di lingkungan (*watching over the environment*). Komunikasi massa terus-menerus mencari tahu, menyelidiki, mengumpulkan informasi, dan menyebarkanluaskannya kepada khalayak. Fungsi inilah yang dimaksud dengan fungsi pemberitaan komunikasi massa. Segala peristiwa dan kejadian hampir di mana saja di sekitar kita, baik yang dekat maupun yang paling jauh sekalipun, hampir tidak pernah luput dari pemberitaan komunikasi massa. Hari ini, misalnya ambillah selebar surat kabar lalu baca isinya. Anda temukan berita tentang peristiwa politik yang berlangsung di ibukota. Tapi di bagian lain ada pula berita tindak kriminal yang terjadi kemarin. Bahkan melalui televisi, misalnya sewaktu meletusnya Perang Teluk tempo hari, khalayak di seluruh dunia dapat mengikuti perkembangannya dari detik ke detik karena siaran CNN menyiarkan peristiwa itu langsung dari tempat kejadian selama 24 jam.

Seperti Anda lihat, bagian terbesar isi media adalah berita. Isi yang lain, seperti iklan, hiburan, dan lain-lain tidaklah sebanyak berita. Bagi individu dan masyarakat, fungsi pemberitaan ini berperan sebagai peringatan (*warning*), contohnya berita Perang Teluk tadi. Dengan berita itulah individu maupun masyarakat menjadi mudah. Mereka dapat mengambil tindakan yang segera. Ada yang harus mengungsi. Ada yang mengambil tindakan pertahanan dan keamanan, dan sebagainya.

Sesuai dengan permintaannya, komunikasi massa berisi instrumental bagi para individu dan masyarakat. Instrumental berarti sesuatu yang benar-benar penting sehingga tanpa hal itu seseorang akan mengalami gangguan bagi kepentingannya. Contohnya, bagi seorang pelaku bisnis, berita perkembangan ekonomi dan politik amatlah penting. Sebab dengan mengetahui berita tersebut langsung berpengaruh bagi mata pencahariannya. Anda tentu pernah membaca di koran bahwa karena terjadinya krisis Teluk, langsung terjadi keguncangan harga saham di Bursa Tokyo. Nah, hal-hal yang seperti itu amat penting bagi seorang pebisnis. Fungsi berita bagi dirinya disebut instrumental.

Selain itu pemberitaan di komunikasi massa juga berfungsi menegatkan (*ethicizing*) bagi masyarakat. Dengan dibedakannya kejadian tertentu, masyarakat jadi tergugah untuk mengikuti aturan yang berlaku atau etika. Bila seorang pelanggar hukum diberitakan, masyarakat menjadi mengerti

A. FUNGSI *SURVEILLANCE* ATAU PENYELIDIKAN

Fungsi *surveillance* atau penyelidikan disebut juga pengawasan terhadap apa yang terjadi di lingkungan (*watching over the environment*). Komunikasi massa terus-menerus mencari tahu, menyelidiki, mengumpulkan informasi, dan menyebarkannya kepada khalayak. Fungsi inilah yang dimaksud dengan fungsi pemberitaan komunikasi massa. Segala peristiwa dan kejadian hampir di mana saja di sekitar kita, baik yang dekat maupun yang paling jauh sekalipun, hampir tidak pernah luput dari pemberitaan komunikasi massa. Hari ini, misalnya ambillah selembar surat kabar lalu baca isinya. Anda temukan berita tentang peristiwa politik yang berlangsung di ibukota. Tapi di bagian lain ada pula berita tindak kriminal yang terjadi kemarin. Bahkan melalui televisi, misalnya sewaktu meletusnya Perang Teluk tempo hari, khalayak di seluruh dunia dapat mengikuti perkembangannya dari detik ke detik karena siaran CNN menyiarkan peristiwa itu langsung dari tempat kejadian selama 24 jam.

Seperti Anda lihat, bagian terbesar isi media adalah berita. Isi yang lain, seperti iklan, hiburan, dan lain-lain tidaklah sebanyak berita. Bagi individu dan masyarakat, fungsi pemberitaan ini berperan sebagai peringatan (*warning*), contohnya berita Perang Teluk tadi. Dengan berita itulah individu maupun masyarakat menjadi mudah. Mereka dapat mengambil tindakan yang segera. Ada yang harus mengungsi. Ada yang mengambil tindakan pertahanan dan keamanan, dan sebagainya.

Sesuai dengan permintaannya, komunikasi massa berisi instrumental bagi para individu dan masyarakat. Instrumental berarti sesuatu yang benar-benar penting sehingga tanpa hal itu seseorang akan mengalami gangguan bagi kepentingannya. Contohnya, bagi seorang pelaku bisnis, berita perkembangan ekonomi dan politik amatlah penting. Sebab dengan mengetahui berita tersebut langsung berpengaruh bagi mata pencahariannya. Anda tentu pernah membaca di koran bahwa karena terjadinya krisis Teluk, langsung terjadi keguncangan harga saham di Bursa Tokyo. Nah, hal-hal yang seperti itu amat penting bagi seorang pebisnis. Fungsi berita bagi dirinya disebut instrumental.

Selain itu pemberitaan di komunikasi massa juga berfungsi menyetakan (*ethicizing*) bagi masyarakat. Dengan dibedakannya kejadian tertentu, masyarakat jadi tergugah untuk mengikuti aturan yang berlaku atau etika. Bila seorang pelanggar hukum diberitakan, masyarakat menjadi mengerti

bahwa perbuatan seperti itu adalah perbuatan yang salah. Jadi, masyarakat sedapat mungkin akan berusaha untuk menghindari hal yang sama.

Bagi individu, masih ada fungsi lain dari pemberitaan komunikasi massa. Karena seseorang mengikuti pemberitaan itu, ia menjadi tahu mengenai berbagai hal lebih banyak dari rata-rata orang di sekitarnya, apalagi jika dibandingkan dengan mereka yang sama sekali tidak menjadi khalayak media massa. Orang yang dipandang memiliki kelebihan seperti ini menjadi tempat bertanya bagi kalangan sekitarnya. Kepada orang inilah mereka minta pendapat atau nasihat mengenai berbagai hal karena dianggap memiliki banyak pengetahuan. Dengan begitu, orang yang bersangkutan memperoleh prestise, atau menjadi seseorang yang disebut sebagai pemimpin opini (*opinion leader*).

Selain itu bagi seorang individu, komunikasi massa juga dapat berfungsi sebagai pemberi status (*status conferral*). Masih ingat Nyi Eroh dari Tasikmalaya yang membuat saluran air sepanjang 2 km untuk mengairi persawahan di kampungnya? Begitu media massa memberitakannya, ia menjadi tokoh. Perhatian masyarakat dari tingkat paling bawah hingga di tingkat atas terarah kepadanya. Status yang diperolehnya itu bahkan menghasilkan penghargaan Kalpataru dari Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk wanita desa yang sederhana itu. Padahal tadinya, jangankan masyarakat se-Jawa Barat, sebatas Kabupaten Tasikmalaya pun agaknya tidak mengenal siapa Nyi Eroh.

Untuk kebudayaan suatu masyarakat, pemberitaan ini berfungsi membantu terjadinya kontak budaya. Dengan saling diketahuinya budaya masyarakat lain maka terjadilah hubungan kultural di antara berbagai budaya yang ada di dunia. Melalui komunikasi massa kita jadi tahu dan paham mengenai adat istiadat atau kebiasaan masyarakat lain.

Pemberitaan yang disampaikan komunikasi massa juga membantu terjadinya pertumbuhan budaya. Di masa sekarang ini di antara berbagai budaya yang ada terjadi saling belajar, saling mengambil hal-hal yang dirasa bermanfaat guna memperkaya dan menyempurnakan budaya masing-masing.

Itu tadi mengenai fungsi *surveillance* yang dilakukan komunikasi massa. Sekarang mari kita lihat mengenai disfungsi.

Fungsi *surveillance* komunikasi massa dapat menjadi disfungsi bagi masyarakat. *Pertama*, dapat menyebabkan panik. Ingatkah Anda ketika media massa memberitakan tentang makanan yang keracunan tempo hari? Waktu itu di tengah masyarakat kita langsung timbul keresahan. Orang

menjadi khawatir mengenai makanan yang aman dan yang terkena racun. *Kedua*, dapat terjadi disfungsi berupa terancamnya stabilitas. Di bidang ekonomi, misalnya kestabilan dapat terganggu bila tersebar luas informasi tentang tingginya keuntungan ataupun tingkat suku bunga di negara yang berdekatan karena hal itu akan mengundang terjadinya "pelarian modal" dari suatu negara ke negara lain secara besar-besaran.

Bagi individu, pemberitaan juga dapat menimbulkan disfungsi. Yang pertama ketiadaan pegangan yang pasti (*anxiety*). Dalam masyarakat yang sedang banyak terjadi adalah perubahan di segala bidang. Di antaranya yang menyangkut nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan. Seorang pembaca majalah Kartini menulis sebagai berikut.

"Disfungsi bagi kebudayaan adalah kemungkinan terjadinya penyerbuan (invasi) budaya. Dengan terjadinya arus komunikasi massa yang begitu terbuka dan lancar ke penjuru bumi ini maka bersamaan dengan itu terbuka kemungkinan budaya tersebut menyerbu masuk pada masyarakat lainnya. Hal ini, telah menjadi perdebatan panjang sejak lama, terutama di kalangan negara-negara berkembang yang merasakan betapa derasnya serbuan budaya maju."

I. Fungsi <i>Surveillance</i> /Penyelidikan		
	Untuk Individu	Untuk masyarakat
Fungsional	a. Peringatan (<i>warning</i>) b. Menambah prestise c. Instrumental d. Pemberi status	a. Peringatan (<i>warning</i>) b. Instrumental c. Membuat masyarakat menjadi etis
Disfungsional	a. Menimbulkan rasa gelisah b. Menyebabkan privatisasi c. Menimbulkan apatisme d. Narkotisasi	a. Mengancam stabilitas b. Menimbulkan kepanikan
II. Kegiatan Menyunting (<i>Editorial, Interpretasi, dan Preskripsi</i>)		
Fungsional	a. Efisiensi b. Mencegah <i>overstimulasi</i> , apatisme, dan privatisasi. c. Meningkatkan kepastian d. Melemahkan daya kritis	a. Membantu mobilisasi b. Mencegah ancaman terhadap stabilitas c. Mencegah kepanikan d. Meningkatkan konformisme sosial
Disfungsional		
III. Kegiatan Transmisi Kultural		
Fungsional	a. Membantu integrasi b. Mengurangi idiosinkrasi	a. Meningkatkan kohesi sosial b. Mengurangi anomie c. Melanjutkan sosialisasi

	c. Mengurangi Ketidakpastian	
Disfungsional	a. Depersonalisasi dalam sosialisasi	a. Membesarkan masyarakat massa
IV. Kegiatan Penghiburan (<i>Entertainment</i>)		
Fungsional	a. Menyegarkan	a. Memberikan kesegaran kepada massa
Disfungsional	a. Meningkatkan kepastian b. Merendahkan selera c. Memungkinkan eskapisme	a. Merenggangkan publik

Sumber: Charles R. Wright, *Functional Analysis and Mass Communication* dalam Dexter dan White, (eds), (1964), *People, Society, and Mass Communication*. New York: The Free Press.

Disfungsi narkotisasi bersumber pada kecenderungan pembawaan manusia untuk mensubstitusikan perbuatan (*doing*) dengan cara mengetahui (*knowing*).

Akumulasi dari segala informasi, diperoleh dari media massa mengenai berbagai isu publik dan substitusi dari kesadaran ini, atau pengetahuan untuk tindakan sosial. Hal ini sering terjadi berdasarkan asumsi karena ada kesadaran tersebut maka orang (kelompok atau badan) tertentu, harus mengambil tindakan tertentu pula.

1. Disfungsi Privatisasi

Disfungsi privatisasi merupakan pengalihan yang dilakukan oleh seseorang atau individu dari tujuan kelompok yang ada, menuju tujuan pribadi. Orientasi individu yang bersangkutan bersifat pribadi, bahkan *autistic*. Orang tersebut tenggelam hampir sepenuhnya dalam kenyamanan, keamanan, dan ketahanan pribadi, termasuk di dalamnya kepentingan fisik, psikis, sosial, ataupun finansial.

Pada tingkat yang ekstrem, privatisasi menyebabkan panik. Hanya saja, keadaan seperti ini jarang dihadapi, dan hal itu terjadi tidak begitu lama.

Di pihak lain bentuk privatisasi yang ringan dipandang oleh banyak teori sebagai suatu kondisi terus-menerus di kalangan sebagian warga masyarakat massa sebagai hasil dari jaringan ekstensif komunikasi massa. Keadaan tersebut terjadi karena pada setiap waktu, ketika masyarakat dibanjiri oleh informasi yang datang kepada mereka melalui media massa. Karena kurang kemampuan untuk menghadapinya secara memadai maka mereka

mengalihkan waktu dan perhatiannya ke hal-hal dalam kehidupan pribadi yang dapat mereka kontrol.

Jika seorang individu tidak cukup kuat, terutama dalam hal menerima serbuan arus informasi yang begitu besar melalui komunikasi massa maka dapat pula terjadi disfungsi lain, yaitu apatisme. Orang-orang seperti ini merasa apatis, tidak berdaya, dan masa bodoh terhadap segala sesuatu yang terjadi, justru karena tadinya ia mengetahui banyak informasi lewat komunikasi massa. Ada orang yang setelah demikian banyak dijejali oleh berita kriminalitas akhirnya menjadi apatis terhadap perkembangan.

2. Fungsi Korelasi atau Penyuntingan

Fungsi ini berperan untuk membantu mobilisasi, yaitu menggerakkan masyarakat untuk suatu tujuan bersama. Misalnya, pemerintah kita menghimbau agar masyarakat hidup berhemat dan tidak melakukan pemborosan. Di samping saluran-saluran komunikasi yang lain maka komunikasi massa besar fungsinya dalam masyarakat untuk tujuan seperti ini.

Demikian pula untuk tujuan-tujuan lain seperti telah kita saksikan sendiri, misalnya dalam hal kesehatan dan KB, gizi, dan sebagainya.

Bagi individu, fungsi ini memberikan efisiensi. Seperti Anda lihat, media massa dalam sajiannya di samping menyiarkan berita, juga memuat berbagai petunjuk dan analisis yang tidak mungkin kita dapatkan dengan cepat andaikata harus dicari sendiri. Dengan membaca suatu tajuk rencana ataupun ulasan media, maka seorang individu telah tertolong dalam mendapatkan gambaran persoalan suatu masalah tertentu, disertai analisis, dan bahkan semacam jalan keluar. Inilah yang disebut fungsi preskripsi atau "memberi resep" bagi khalayak dalam menghadapi suatu masalah. Sekarang ini misalnya, sedang hangatnya masalah bahaya AIDS. Melalui media, kita dapat mengetahui lebih jelas apakah AIDS itu, bagaimana penularannya, serta bagaimana cara menghindarkan diri dari bahaya itu. Semua itu akan meminta waktu, biaya, maupun tenaga yang tak terhingga andaikata seorang individu harus mengumpulkannya sendiri melalui media.

Selain itu fungsi korelasi ini merupakan "obat" terhadap semua disfungsi yang terjadi akibat fungsi pemberitaan. Baik individu maupun masyarakat dapat terhindar dari disfungsi panik, ketidakstabilan, rasa apatisme, kebimbangan, dan sebagainya yang disebutkan di atas tadi. Dengan adanya ulasan dan petunjuk yang diberikan oleh media, suatu persoalan yang dihadapi menjadi jelas dan gamblang. Ingatlah kejadian ditutupnya sebuah

bank karena bangkrut belum lama ini. Dengan adanya petunjuk dan penjelasan yang disebarluaskan oleh media massa, baik para nasabah bank yang bersangkutan maupun masyarakat luas, menjadi agak tertolong (dalam arti mendapatkan kejelasan) dan tidak panik.

Untuk kebudayaan juga sama halnya. Dengan adanya fungsi korelasi dan editorial pada media massa dapat dicegah terjadinya serbuan budaya lain kepada kebudayaan suatu masyarakat. Malah dengan adanya korelasi ini dapat dipelihara suatu kesepakatan (konsensus) budaya pada suatu masyarakat. Misalnya bagaimana melestarikan nilai-nilai luhur yang dimiliki dan mempertahankannya dari pengaruh budaya luar, dan sebagainya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan fungsi komunikasi massa menurut Harold Rosswell dan menurut Charles Wright, serta berikan masing-masing contohnya!
- 2) Selain fungsi komunikasi massa, ada juga disfungsionalnya. Sebutkan disfungsional komunikasi massa menurut Wright dan berikan contoh-contoh berita di surat kabar!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan, pelajari dengan cermat materi dalam Kegiatan Belajar 1. Apabila Anda masih belum merasa paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Melalui fungsi *surveillance*, media massa memberikan informasi kepada masyarakat. Segala peristiwa dan kejadian, di mana saja yang di sekitar kita, baik dekat maupun jauh, hampir tidak pernah luput dari pemberitaan media massa. Contoh, pada waktu meletusnya Perang Teluk, masyarakat di seluruh dunia dapat mengikuti perkembangan dari detik ke detik selama 24 jam melalui media massa.

KEGIATAN BELAJAR 2

Fungsi Pewarisan Budaya dan Fungsi Penghiburan

A. FUNGSI PEWARISAN BUDAYA

Sekarang mari kita lihat fungsi selanjutnya, yaitu pewarisan kultural atau fungsi pendidikan komunikasi massa. Bagi masyarakat, fungsi ini berperan meningkatkan keutuhan sosial. Dengan disebarluaskannya informasi maka masyarakat merasa lebih padu, satu dengan lainnya. Dengan demikian, dapat dicapai suatu dasar berpikir yang sama.

Selain itu dengan fungsi ini, komunikasi massa dapat mengurangi ketidakpastian (*anomie*) di tengah masyarakat.

Fungsi pendidikan yang dilakukan komunikasi massa juga merupakan saluran proses sosialisasi bagi masyarakat, sebab media massa dapat menjangkau hampir siapa saja, yang belum tentu terjangkau oleh saluran yang lain.

Seperti yang lainnya, pada fungsi pewarisan budaya ini juga dapat terjadi disfungsi. Bagi masyarakat, disfungsinya adalah berkembangnya masyarakat "massa". Bagi individu, disfungsi yang terjadi adalah depersonalisasi sosialisasi. Maksudnya, proses sosialisasi menjadi hampir sama bagi setiap orang, dan tidak lagi sepenuhnya khas pada setiap diri individu. Hal ini dikarenakan pengaruh komunikasi massa yang menyiarkan hal-hal yang kurang lebih sama kepada masyarakat luas sehingga setiap rumah tangga dan agen sosialisasi yang lain cenderung untuk melakukan hal yang kurang lebih sama.

B. FUNGSI PENGHIBURAN

Disfungsi dari fungsi penghiburan ini bagi masyarakat adalah publik yang *diverts* sehingga cenderung menghindari aksi-aksi sosial. Ini dikarenakan hiburan yang disajikan dapat menyebabkan warga masyarakat menjadi lebih individualistik.

Bagi individu, disfungsinya adalah meningkatnya kepasifan. Hiburan seperti yang Anda rasakan memang cenderung membuat orang terlena. Meski

KEGIATAN BELAJAR 2

Fungsi Pewarisan Budaya dan Fungsi Penghiburan

A. FUNGSI PEWARISAN BUDAYA

Sekarang mari kita lihat fungsi selanjutnya, yaitu pewarisan kultural atau fungsi pendidikan komunikasi massa. Bagi masyarakat, fungsi ini berperan meningkatkan keutuhan sosial. Dengan disebarluaskannya informasi maka masyarakat merasa lebih padu, satu dengan lainnya. Dengan demikian, dapat dicapai suatu dasar berpikir yang sama.

Selain itu dengan fungsi ini, komunikasi massa dapat mengurangi ketidakpastian (*anomie*) di tengah masyarakat.

Fungsi pendidikan yang dilakukan komunikasi massa juga merupakan saluran proses sosialisasi bagi masyarakat, sebab media massa dapat menjangkau hampir siapa saja, yang belum tentu terjangkau oleh saluran yang lain.

Seperti yang lainnya, pada fungsi pewarisan budaya ini juga dapat terjadi disfungsi. Bagi masyarakat, disfungsinya adalah berkembangnya masyarakat "massa". Bagi individu, disfungsi yang terjadi adalah depersonalisasi sosialisasi. Maksudnya, proses sosialisasi menjadi hampir sama bagi setiap orang, dan tidak lagi sepenuhnya khas pada setiap diri individu. Hal ini dikarenakan pengaruh komunikasi massa yang menyiarkan hal-hal yang kurang lebih sama kepada masyarakat luas sehingga setiap rumah tangga dan agen sosialisasi yang lain cenderung untuk melakukan hal yang kurang lebih sama.

B. FUNGSI PENGHIBURAN

Disfungsi dari fungsi penghiburan ini bagi masyarakat adalah publik yang *diverts* sehingga cenderung menghindari aksi-aksi sosial. Ini dikarenakan hiburan yang disajikan dapat menyebabkan warga masyarakat menjadi lebih individualistik.

Bagi individu, disfungsinya adalah meningkatnya kepasifan. Hiburan seperti yang Anda rasakan memang cenderung membuat orang terlena. Meski

tak selalu dan terjadi pada semua individu, namun diperkirakan orang-orang yang asyik dengan hiburan, akan cenderung bersikap pasif.

Kemudian disfungsi lain bagi individu, adalah menurunnya "selera". Dalam berbagai pembahasan mengenai seni termasuk film misalnya, sering dikemukakan bahwa film-film hiburan telah menyebabkan selera penonton menjadi rendah. Hal ini diakibatkan oleh kecenderungan media massa untuk menyajikan hal-hal yang disukai orang banyak. Karena itu karya-karya bermutu, bernilai tinggi, atau yang lebih serius, biasanya kurang mendapat tempat. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa yang diterima di tengah masyarakat banyak adalah karya-karya yang bersifat pop. Sejumlah kritisi seni dan film telah sering kali mengemukakan keluhan mereka mengenai semakin rendahnya mutu karya-karya seni dewasa ini yang tidak terlepas dari selera konsumen yang juga lebih menyenangi hal-hal yang umumnya dangkal, dan tidak menuntut mereka harus berpikir keras dalam menikmati karya-karya semacam itu.

Seterusnya masih ada disfungsi yang dapat terjadi pada diri individu, yaitu memungkinkan terjadinya pelarian (*escapism*). Dengan mengonsumsi hiburan yang ditayangkan oleh media massa, banyak orang yang berusaha lari dari kenyataan hidup yang dihadapinya sehari-hari. Jika demikian, orang-orang yang mengalami hal seperti ini sebenarnya mencoba lari dari kenyataan, padahal keinginan itu tentu tidak dapat terlaksana.

Bagi kebudayaan, disfungsi yang terjadi adalah melemahnya estetika, dan berkembangnya *kebudayaan pop*. Hal ini disebabkan para pencipta dan konsumen budaya lebih tertarik kepada hal-hal yang serba gampang, cepat, dan murah. Kita mengetahui bahwa karya-karya budaya yang bernilai tinggi menuntut upaya yang juga sebanding, ditandai dengan kerja keras, perenungan, dan keseriusan dalam berpikir dan berbuat.

McQuail (1987) mengemukakan fungsi-fungsi utama media massa bagi masyarakat (*principal functions of mass media for society*) sebagai berikut.

1. Fungsi informasi

- a. menyediakan informasi tentang peristiwa dan keadaan masyarakat dan dunia;
- b. menunjukkan hubungan kekuasaan;
- c. memfasilitasi inovasi, adaptasi dan kemajuan.

2. Fungsi korelasi
 - a. menjelaskan, menginterpretasikan dan mengomentari arti peristiwa dan informasi;
 - b. memberikan dukungan bagi otoritas dan norma yang telah mapan;
 - c. menyosialisasikan (*sosializing*);
 - d. mengoordinasikan aktivitas yang terpisah;
 - e. membangun konsensus;
 - f. menetapkan urutan prioritas dan memberi tanda status relatif.
3. Fungsi kesinambungan
 - a. mengekspresikan kebudayaan yang dominan dan mengakui subkultur dan perkembangan budaya baru;
 - b. menghapuskan dan mempertahankan kebersamaan nilai-nilai.
4. Fungsi hiburan
 - a. memberikan hiburan, pengalihan (*diversi*), dan cara relaksasi;
 - b. menurunkan ketegangan sosial.
5. Fungsi mobilisasi
mengampanyekan tujuan sosial dalam lingkungan politik, perang, pembangunan ekonomi, kerja, dan terkadang agama.

Bagi individu, fungsi media adalah sebagai berikut.

1. Fungsi informasi
 - a. mengetahui peristiwa dan kondisi yang relevan di sekitar terdekat, masyarakat, dan dunia;
 - b. mencari advis tentang hal-hal praktis, opini, dan pilihan keputusan;
 - c. memenuhi rasa ingin tahu dan minat secara umum (*general interest*);
 - d. belajar atau pendidikan mandiri;
 - e. mendapatkan rasa aman melalui pengetahuan.
2. Fungsi identitas pribadi
 - a. menemukan dorongan penegakan (*reinforcement*) nilai-nilai pribadi;
 - b. menemukan model perilaku;
 - c. mengidentifikasi diri dengan hal lain yang bernilai (dalam media);

- d. mendapatkan pandangan (*insight*) ke diri seseorang.
3. Fungsi integrasi dan integrasi sosial
- a. memperoleh pandangan ke kondisi orang lain atau empati sosial;
 - b. mengidentifikasi diri ke orang lain dan mendapatkan rasa ketergolongan (*sense of belonging*)
 - c. mendapatkan basis untuk percakapan dan interaksi sosial;
 - d. mempunyai substitusi untuk pendampingan (*companionship*) yang sebenarnya;
 - e. membantu melaksanakan peran sosial;
 - f. membuat seseorang mampu berhubungan dengan keluarga, teman, dan masyarakat.
4. Fungsi hiburan
- a. melarikan diri atau dialihkan dari masalah;
 - b. relaks;
 - c. mendapatkan kenikmatan intrinsik ataupun estetis;
 - d. mengisi waktu;
 - e. pelepasan emosi;
 - f. pembangkit seks.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berikan contoh berita di surat kabar yang mempunyai fungsi pewarisan budaya!
- 2) Berikan contoh berita di surat kabar yang mempunyai fungsi hiburan dan disfungsi hiburan!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan dalam latihan, pelajari dengan cermat materi dalam Kegiatan Belajar 2. Apabila Anda masih belum merasa paham, diskusikan dengan teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Melalui fungsi pewarisan budaya, media massa melakukan pendidikan kepada masyarakat karena melalui informasi maka masyarakat akan merasa lebih padu dengan lainnya sehingga dapat dicapai suatu dasar berpikir yang sama.

Melalui media massa pula, semua informasi dapat menyebar dengan cepat melebihi saluran yang lain.

Disfungsi pewarisan budaya bagi individu adalah proses sosialisasi yang sama bagi setiap individu karena adanya pengaruh komunikasi massa yang memberitakan hal-hal yang sama.

Fungsi hiburan bagi individu merupakan pelepas lelah, sedangkan bagi masyarakat adalah pelepas bagi kelompok-kelompok massa. Adapun disfungsinya bagi individu adalah meningkatkan kepastian dan menurunkan selera, sedangkan bagi masyarakat merupakan suatu pelarian.